

**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan**

***Implementation Of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share To Improve Accounting Learning Motivation***

Siswanto<sup>1</sup>, Ristiana Dwi Lestari<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>1</sup>siswanto@uny.ac.id; <sup>2</sup>ristidl@gmail.com

<b>Informasi artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Think Pair Share, Motivasi Belajar Akuntansi</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase skor Observasi Motivasi Belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,30% dari 73,67% menjadi 84,96% pada siklus II. Sedangkan pada angket terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,93% dari 70,50% di siklus I menjadi 80,43% di siklus II.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Think Pair Share, Accounting Learning Motivation</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>This study aims to increase the motivation to learn accounting through the application of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI Accounting 3 SMK Muhammadiyah Wonosari 2018/2019 Academic Year. Data collection techniques were carried out by observation, questionnaires and documentation. The research instrument used is in the form of observation sheets and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis with percentages which is carried out by calculating Accounting Learning Motivation scores, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model could increase Accounting Learning Motivation as indicated by an increase in the percentage of Learning Motivation Observation scores after the action in the first cycle, the average score increased by 11.30% from 73.67%.</i></p>

---

*to 84.96% in the second cycle. While in the questionnaire there was an increase from cycle I to cycle II by 9.93% from 70.50% in cycle I to 80.43% in cycle II.*

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Keberadaan pendidikan adalah hal yang penting bagi seorang manusia (Alpian dkk, 2019), melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat

dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non social (Sudjana, 2017) mengungkapkan bahwa faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Supina, 2013), motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psiko-logis yang mendorong seseorang atau ke-lompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai yang dikehendaki (Suprihatin, 2015).

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem pembelajaran yang efektif dapat menciptakan sumberdaya manusia kompeten dan berdaya saing tinggi (Muchlis, Fahmi, & Krisanti, 2018). Permasalahan dalam dunia

pendidikan terjadi apabila tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Hal ini terjadi di Kabupaten Gunungkidul pada hasil ujian nasional tingkat SMK. Hasil Ujian Nasional SMK di Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 menempati posisi terakhir dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai rata-rata 213,54. Nilai tersebut masih dibawah nilai rata-rata SMK Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 219,04.

Peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah Wonosari dalam mata pelajaran akuntansi keuangan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Informasi yang didapat oleh peneliti yaitu bahwa mata pelajaran akuntansi keuangan dipelajari pada siswa kelas X semester genap dan XI semester ganjil dengan materi teori pada kelas X dan materi analisis pada kelas XI. Observasi dilakukan pada kelas X dan penelitian dilakukan pada kelas XI dengan subjek penelitian yang sama. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa semangat belajar siswa kurang optimal. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang diamati pada saat observasi. Peneliti mengamati lima indikator motivasi belajar siswa dengan hasil skor rata-rata 44,8%. Peneliti berfokus pada

permasalahan utama yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran akuntansi keuangan. Peneliti membatasi masalah pada peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perilaku, proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (Suprijono, 2016). Pendapat lain menyampaikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut antara lain adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2013)

Akuntansi keuangan selalu berorientasi pada pelaporan pihak eksternal (Martani, 2012). Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Pendapat lain mengemukakan Akuntansi Keuangan merupakan

akuntansi untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan dan berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak luar perusahaan terkait aset, liabilitas dan ekuitas (Wardiyah, 2016).

Pembelajaran kooperatif adalah *working together to accomplish shared goals*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok kecil yang menuntut adanya kerjasama kelompok dan mereka saling membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Huda, 2014). Model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama (Suprijono, 2016). Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Menurut Majid di tahun 2013 pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

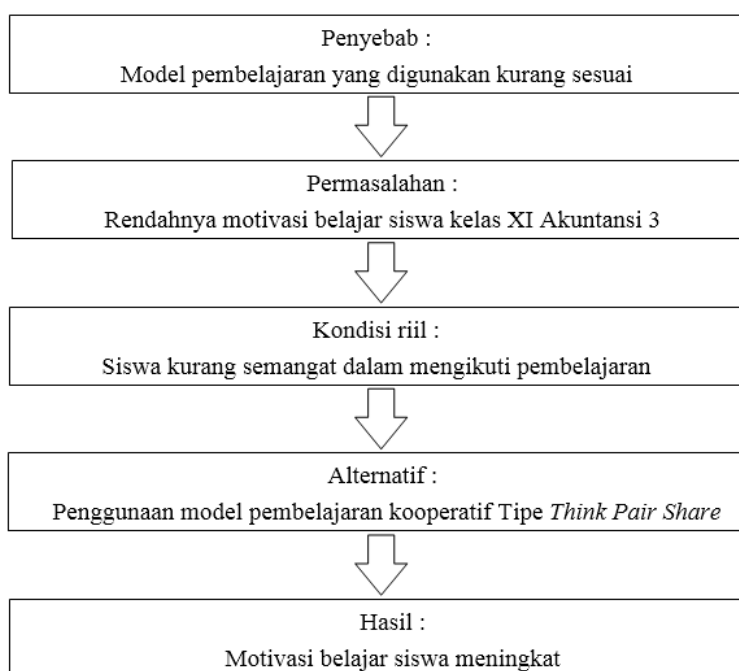
Tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2017). Menurut Huda (2014) *Think Pair Share* adalah metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.

Motivasi Belajar peserta didik yang tinggi akan diiringi pula dengan kenaikan hasil belajarnya. Selain itu menurut Fadilah, Munoto dan Nulalela (2014), permasalahan yang terjadi pada SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019

adalah motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa di dalam kelas saat melaksanakan kegiatan pembelajaran akuntansi keuangan hasil observasi di dalam kelas, pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagian siswa belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan ditunjukkan dengan sikap siswa saat mengerjakan tugas. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa tidak dapat mengerjakan, yang dilakukan siswa hanya bertanya kepada temannya dan tidak berusaha sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa banyak mengeluh kesulitan mengerjakan tugas bahkan sebelum mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa juga kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis secara lengkap yang dibutuhkan dalam pembelajaran akuntansi yaitu berupa bolpoin, pensil, penggaris dan kalkulator. Sebagian siswa masih saling meminjam dengan temannya. Ketika diberikan tugas individu oleh guru, terdapat siswa yang saling bertanya dengan temannya dan tidak percaya diri dengan jawabannya. Guru memiliki peranan penting dalam memotivasi siswanya untuk belajar, untuk itu guru memiliki tugas untuk merencanakan

bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang monoton, menjadi faktor rendahnya motivasi belajar siswa. Guru akuntansi keuangan SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019 belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran akuntansi keuangan. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh serta bosan sehingga pada akhirnya siswa akan kehilangan motivasi dalam belajar. Dengan melihat keadaan seperti itu, kita harus mencari solusi dari masalah itu melalui implementasi belajar mengajar yang berpusat kepada siswa sehingga ketrampilan, pengetahuan, dan partisipasi siswa meningkat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dan pada akhirnya siswa akan termotivasi dalam belajar. Alternatif yang dapat digunakan adalah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan teknik yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Pembelajaran teknik ini merupakan model pembelajaran yang menawarkan suasana menyenangkan di dalam prosesnya. Pada saat menerapkan model pembelajaran teknik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini menjadi dasar dari Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar

pada Mata Pelajaran Akuntansi Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019.  
Keuangan SMK Muhammadiyah



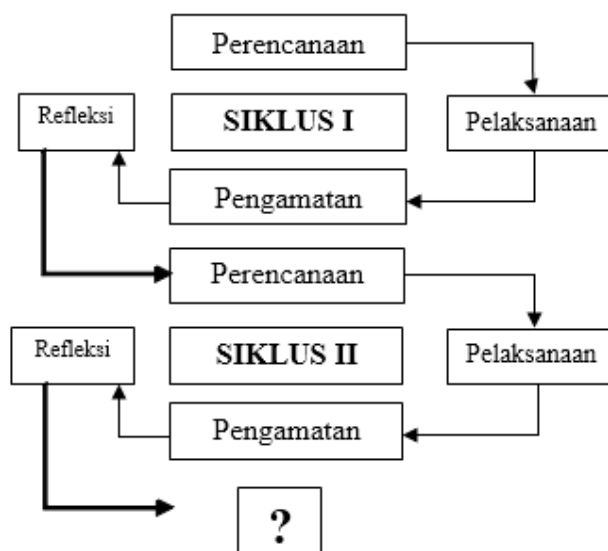
Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2. Metode

### *Desain Penelitian*

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif berkerjasama dengan guru melaksanakan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut (Arikunto, 2014):



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

### *Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi 3 Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana/pembelajaran yang telah dirancang.

Peneliti dibantu oleh 3 observer dengan jumlah siswa 25.

#### 2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang data pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket akan disebar sesudah penelitian setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa terhadap pembelajaran dan respon siswa terhadap Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu Silabus Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data jumlah

siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019, dan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### *Teknik Analisis Data*

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

1. Menghitung Skor Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan
  - a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
  - b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
  - c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Persentase motivasi belajar akuntansi} = \frac{\text{Skor hasil motivasi siswa (RP) dan siswa lainnya yang akan digunakan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Menyajikan Data

Setelah data Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan diolah, data ditampilkan secara sederhana dan

disajikan dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir. Penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data disajikan dalam bentuk tabel, dilakukan pemaknaan data ke dalam pernyataan.

#### *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)



kemudian konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi.
- 4) Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif dengan Tipe *Think Pair Share* berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap pengamatan dilakukan di dalam kelas bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, jadi keduanya dilakukan secara bersama-sama. Lembar observasi digunakan oleh

observer pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan penilaian pada setiap aspek Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan. Selain itu, observer juga membantu guru dalam mengondisikan kelas, sedangkan guru yang bersangkutan tetap bertindak sebagai pengajar materi. Pada akhir pembelajaran observer membagikan angket yang telah disusun sebelumnya kepada siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dengan cara mengkaji lembar observasi dan angket yang telah dibagikan kepada siswa, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dari permasalahan yang muncul kemudian dicari pemecahannya dan menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pada saat pelaksanaan siklus II tidak ada permasalahan yang muncul lagi, seperti permasalahan yang muncul pada saat siklus I.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, akan tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai kriteria keberhasilan *Indikator Keberhasilan*.

Kriteria keberhasilan ini adalah apabila setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari. Peningkatan motivasi belajar dihitung berdasarkan hasil observasi dan angket dengan indikator-indikator Motivasi Belajar. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruhnya atau minimal 75% siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran memiliki semangat belajar yang besar (Mulyasa, 2013). Untuk mengetahui skor hasil dari tindakan yang dilakukan, skor tersebut dijumlahkan dan di persentasekan dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100%. Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan setelah adanya tindakan yang telah dilakukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### *Gambaran Umum Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Wonosari yang beralamat di Jalan Alun-alun Barat No. 11 Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan salah satu dari 4 kelas XI Program Keahlian Akuntansi yang ada di sekolah ini. Kelas ini memiliki jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari keseluruhan 25 siswa perempuan.

### *Deskripsi Hasil Penelitian*

#### 1. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di 3 SMK Muhammadiyah Wonosari. Observasi dilakukan pada tanggal 2 dan 8 Januari 2018. Dari hasil observasi, diketahui terdapat masalah yang terjadi pada proses pembelajaran akuntansi keuangan yaitu motivasi belajar rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa semangat belajar siswa kurang optimal. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang diamati pada saat observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, hanya terdapat 15 dari 25 jumlah

siswa (60%) tekun menghadapi tugas. Indikator selanjutnya yang diamati oleh peneliti yaitu ulet menghadapi kesulitan. Persentase siswa yang menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan sebesar 36%, yaitu hanya terdapat 9 dari 25 siswa yang menunjukkan sikap tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas, siswa kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat 15 dari 25 jumlah siswa (60%) yang membawa alat tulis secara lengkap yang dibutuhkan dalam pembelajaran akuntansi yaitu berupa bolpoin, pensil, penggaris dan kalkulator. Sebagian siswa masih saling meminjam dengan temannya. Indikator selanjutnya yang diamati yaitu lebih senang bekerja mandiri. Bekerja mandiri dalam hal ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas individu. Ketika guru memberikan tugas individu kepada siswa, hanya terdapat 11 dari 25 siswa (44%) siswa yang langsung mengerjakan soal individu secara mandiri. Siswa lain saling bertanya dengan temannya dan tidak percaya diri dengan cara penyelesaian maupun jawaban dari tugas individunya. Hal ini tidak baik apabila secara terus menerus dilakukan karena siswa akan memiliki

pemikiran untuk selalu bergantung dan tidak mempunyai rasa percaya diri. Observer juga mengamati indikator siswa dapat mempertahankan pendapatnya. Pengamatan menunjukkan hasil bahwa hanya terdapat 6 dari 25 siswa (24%) yang berani memberikan argumen mengenai hasil pekerjaannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk mengemukakannya. Siswa lain hanya mendengarkan bahkan ada yang pasif dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Dari kelima indikator yang diamati, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 44,8%. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah.

## 2. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang. Peneliti memilih mata pelajaran akuntansi keuangan karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, mata pelajaran ini memiliki materi yang rinci dan memerlukan kemampuan analisis yang baik sehingga banyak siswa yang masih merasa kesulitan untuk memahami materi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya

dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 45 menit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 25 siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, menunjukkan hasil Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I yang diukur melalui lembar observasi dan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi dan Angket Motivasi Belajar Siklus I

Indikator	Persentase	
	Observasi	Angket
Tekun menghadapi tugas	76,00%	69,67%
Ulet menghadapi kesulitan	77,33%	70,33%
Memiliki minat terhadap pelajaran	85,33%	77,00%
Lebih senang bekerja mandiri	74,67%	67,33%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	78,67%	73,33%
Dapat mempertahankan pendapatnya	48,00%	62,67%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	70,67%	72,67%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal	78,67%	71,00%
Persentase Motivasi Belajar	73,67%	70,50%

Sumber: Pengolahan data primer

### 3. Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang yaitu pada hari Jumat, 23 November 2018 jam pelajaran pertama sampai kedua pukul 07.00-08.30. Materi yang diajarkan pada Siklus II yaitu pencatatan penghapusan

piutang tak tertagih dengan metode cadangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan angket pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, menunjukkan hasil Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 2. Data Observasi dan Angket Motivasi Belajar Siklus II

Indikator	Persentase	
	Observasi	Angket
Tekun menghadapi tugas	85,51%	80,43%
Ulet menghadapi kesulitan	88,41%	82,97%
Memiliki minat terhadap pelajaran	86,96%	89,49%
Lebih senang bekerja mandiri	85,51%	77,54%

Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	91,30%	80,43%
Dapat mempertahankan pendapatnya	79,71%	77,90%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,26%	78,62%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal	84,06%	76,09%
Persentase Motivasi Belajar	84,96%	80,43%

Sumber: Pengolahan data primer

### *Pembahasan Hasil Penelitian*

#### 1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dapat terlaksana dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini dilakukan agar diketahui kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan serta dapat dilakukan perbaikan dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan mengalami peningkatan setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*

(TPS). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3, sehingga peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi tahap berfikir (*Think*), tahap berpasangan (*Pair*), dan tahap berbagi (*Share*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2017). Motivasi Belajar yaitu sebuah dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan mempunyai peranan besar

dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2013)

Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2015) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi ogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan pada Siklus I dan Siklus II

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap pengamatan (*observing*) yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3 selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada setiap akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket instrumen penelitian Motivasi Belajar. Angket instrumen penelitian didistribusikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai pada setiap siklusnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas yang mencerminkan peningkatan Motivasi Belajar. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan peningkatan Motivasi Belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Skor Motivasi Belajar berdasarkan Observasi dan Angket

Indikator	Peningkatan	
	Observasi	Angket
Tekun menghadapi tugas	9,51%	10,77%
Ulet menghadapi kesulitan	11,07%	12,64%
Memiliki minat terhadap pelajaran	1,62%	12,49%
Lebih senang bekerja mandiri	10,84%	10,20%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12,64%	7,10%
Dapat mempertahankan pendapatnya	31,71%	15,23%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	7,59%	5,96%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal	5,39%	5,09%
Persentase Motivasi Belajar	11,30%	9,93%

Sumber: Pengolahan data primer

Berdasarkan data observasi dan data angket Motivasi Belajar secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. sesuai dengan pendapat bahwa interkasi yang ditimbulkan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir (Sanjaya, 2013). Selain itu juga sejalan dengan Cahyaningsih (2015) dan Oktaviani Mulyati (2017) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa yang dapat ditindaklanjuti oleh guru untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* ataupun model pembelajaran lain agar siswa tidak bosan dengan metode konvensional yang diharapkan dapat memicu motivasi belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi. Siswa perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengutarakan pendapat perlu ditingkatkan lagi, agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya dan bertanya kepada guru. Siswa hendaknya tidak mudah menyerah dan berusaha

mencari pemecahannya apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa hendaknya lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi kelas dan tidak menyampaikan mengenai kondisi masing-masing siswa dalam kelas. Oleh sebab itu, bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian tidak hanya berfokus pada kondisi kelas tetapi juga pada masing-masing siswa yang ada di dalamnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi tetapi memberikan kepada semua kelompok yang ada.

#### 4. Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2018/2019, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil data observasi diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor rata-rata 73,67% sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 84,96% dengan peningkatan skor sebesar 11,30%. Kemudian

berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata, dimana pada siklus I diperoleh skor 70,50% meningkat menjadi 80,43% pada siklus II atau terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 9,93%.

#### 5. Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., & Wiharti. U. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. 1(01). 66-72. Dari <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581/537>
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara
- Cahyaningsih, U. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. FE UNY
- Fadilah, A. I., Munoto, & Nurlaela, L. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran (E-Learning Moodle, LKS) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pengoperasian Perangkat Lunak Lembar Sebar di SMKN 1 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*. Vol. 02 (01). 12-19. Diambil dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.i>



- [d/index.php/pendidikan-avokasi-teori-dan-prak/article/view/8696](https://index.php/pendidikan-avokasi-teori-dan-prak/article/view/8696).  
pada tanggal 27 Juli 2020.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Pustaka Pelajar.
- Muchlis, M., Fahmi, I., & Krisanti, M. (2018). Strategi peningkatan penerapan metode pembelajaran e-learning pada program sarjana. *Jurnal kependidikan*. 2(1),141-152. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/9578>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Supina. (2013). Penharuh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Skripsi. Universitas tanjungpura*. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3330> pada tanggal 9 Maret 2020
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal promosi: Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*. Vol. 03 (01). 73-82.
- Suprijono, A (2016) *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Pustaka Mulia